

**STUDI KOMPARATIF KURIKULUM SEKOLAH  
YANG BERAFILIASI KE TURKI DAN MESIR DI  
KABUPATEN PATI  
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN NASIONAL**

**JURNAL PUBLIKASI**

**Program Pascasarjana UNWAHAS Semarang  
Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Magister Pendidikan**



Oleh:  
**MUHAMAD FARID BASYARI**  
**NIM: 20200011099**

**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS  
WAHID HASYIM SEMARANG**

**2022**

**STUDI KOMPARATIF KURIKULUM SEKOLAH  
YANG BERAFILIASI KE TURKI DAN MESIR DI  
KABUPATEN PATI  
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN NASIONAL**

\*Muhamad Farid Basyari

\*Email: [muhamadfaridbasyari899@gmail.com](mailto:muhamadfaridbasyari899@gmail.com)

Program Magister Pendidikan Pascasarjana  
Universitas Wahid Hasyim UNWAHAS Semarang

---

**Abstrak**

Pendidikan di Indonesia saat ini belum sepenuhnya dapat membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter. Mayoritas sekolah hanya fokus mentransfer ilmu pengetahuan tanpa mendidik karakternya agar menjadi baik sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. sehingga dengan adanya integrasi kurikulum pondok pesantren dan kurikulum madrasah diharapkan mampu membentuk generasi yang *khaira ummah* (insan berintelektual, spiritual dan berkarakter). Permasalahan penelitian adalah bentuk integrasi kurikulum pondok pesantren dan kurikulum madrasah, implementasi, evaluasi, dan dampak adanya implementasi kurikulum terhadap pendidikan nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif-analitik, dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan *membercheck*. dan pada metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

**Kata Kunci:** Integrasi Kurikulum, Implementasi, Pendidikan Nasional

**Abstract**

Education in Indonesia is currently not fully able to form a young generation of superior and character. The majority of schools only focus on transferring knowledge without educating their characters to be good in accordance with the teachings of the Prophet Muhammad. so that with the integration of the Islamic boarding school curriculum and the madrasa curriculum, it is hoped that it will be able to form a generation that is *khaira ummah* (intellectual, spiritual and characterful people).

The research problem is the form of integration of the Islamic boarding school curriculum and madrasa curriculum, implementation, evaluation, and the impact of curriculum implementation on national education. This study uses a qualitative-descriptive-analytic method, with data collection techniques: observation, interviews and documentation. In testing the validity of the data using triangulation and *membercheck*. and the data analysis method using data reduction, data presentation, conclusion and verification.

**Keywords:** Curriculum Integration, Implementation, National Education

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan pendidikan di Indonesia tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, tapi juga memerlukan andil dari masyarakat agar dapat berjalan dengan lancar. Upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, masyarakat dididik baik dari segi materiil maupun moral. Jika dibandingkan dengan sistem pendidikan negara lain, pendidikan di Indonesia harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dan semua pihak.

Hasil pendidikan yang lebih berkualitas diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap menjaga nilai, etika, moral dan kearifan lokal. Munculnya berbagai instansi pendidikan swasta dan perguruan tinggi merupakan bentuk intuisi masyarakat dalam dunia pendidikan, baik jalur pendidikan formal maupun informal. Berkaitan dengan hal tersebut, pesantren sebagai lembaga pendidikan formal termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dan dikembangkan oleh masyarakat.

Salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolok-ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan adalah kurikulum (Sarimuda Nasution, 1995:13).

Kurikulum seringkali belum mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan dan pembenahan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan. Istilah kurikulum sebagaimana halnya lembaga pendidikan formal tidak didapat pada

pondok pesantren, kecuali jika yang dimaksud sebagai *manhaj* (arah pembelajaran tertentu), maka pondok pesantren telah memiliki “Kurikulum” melalui funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri (Departemen Agama, 2001:43).

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Secara umum pendekatan penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu dan teori. Terencana karena Penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data. Berdasarkan judul dalam Penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian studi kasus.

Studi kasus merupakan salah satu jenis Penelitian kualitatif dimana penulis berusaha mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam. Studi kasus melibatkan berbagai macam informasi majemuk seperti pengamatan, wawancara, bahan audiovisual dan dokumen dari berbagai laporan serta melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus (Cresswell, 2014:135).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis mencoba menyingkap fenomena integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Kuryokalangan-Gabus dan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Kabupaten Pati. Penulis mengamati secara mendalam aktifitas dan informasi narasumber di sekolah dan pesantren untuk

mendapatkan data yang valid melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi, menyajikan data dan menarik kesimpulan serta verifikasi secara apa adanya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Studi Komparasi Konsep Kurikulum**

#### a) Studi Komparasi

Istilah studi berarti dalam penulisan ilmiah, kajian, telaahan (Depdikbud, 1997:965), sedangkan istilah komparasi berarti perbandingan (Depdikbud, 1997:515). Studi komparatif dapat dikatakan sebagai penulisan yang bersifat membandingkan.

Menurut Nazir “Penulisan Komparatif” adalah sejenis penulisan deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomenatertentu” (Nazir, 2005:58).

#### b) Konsep Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum dalam bahasa Prancis berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan (Zainal Arifin, 2011:2)

Menurut UU tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Nomor 20 tahun 2003:4). Sedangkan pengertian sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan *organic* (Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, 2000:37).

## 2. Integrasi Kurikulum

### a) Pengertian Integrasi Kurikulum

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih (Wedawaty dalam Trianto, 2010:35). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Poerwadarminta (2001:384), yakni integrasi adalah penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau utuh. Perpaduan yang dimaksud ialah hubungan yang bertumpu pada keyakinan bahwa pada dasarnya kawasan telaah, ancangan penghampiran dan tujuan ilmu dan agama adalah sama dan menyatu.

Kurikulum integrasi (*integrated curriculum*) merupakan kurikulum yang diorganisasikan dalam bentuk unit-unit tanpa adanya mata pelajaran. Pembelajarannya dilakukan dengan *unit teaching* dan materinya menggunakan *unit lesson*. Pelajaran disusun oleh guru dan peserta didik, menggunakan metode *problem solving* sesuai dengan minat dan perkembangan anak didik (Baharuddin dan Makin:84).

b) Tujuan Integrasi Kurikulum (*Integrated Curriculum*)

Dasar pemikiran dimunculkannya *integrated curriculum* yaitu berdasarkan keyakinan bahwa pada era globalisasi, siswa tidak lagi berpikir secara tradisional bahwa dalam belajar mereka akan mempelajari sejumlah mata pelajaran yang berbeda-beda, tetapi mereka cenderung mempunyai pandangan *holistic* terhadap dunia, sehingga diperlukan kurikulum yang disusun secara terintegrasi.

c) Isi Kurikulum Integrasi/ *Integrated Curriculum*

Pemilihan isi yang bermanfaat adalah hal pokok untuk menjadikan kurikulum integrasi menjadi efektif. Isi dapat dikemas dalam bentuk topik tertentu yang kemudian dikembangkan menjadi unit-unit kerja yang menunjukkan urutan perkembangan konsep dan keahlian. Topik yang dipilih untuk unit-unit kerja yang dikembangkan perlu didasarkan pada kunci pemahaman dan *The Essential Learning* (pembelajaran pokok).

### 3. Komponen Kurikulum

Pengembangan kurikulum itu pada hakikatnya adalah pengembangan komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri. Berikut merupakan pengembangan masing-masing komponen kurikulum (Din Wahyudin, 2014:52):

a) Tujuan

Perumusan tujuan belajar diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan

hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggara sekolah berpedoman pada tujuan nasional (Oemar Hamalik, 2013:177). Tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sukiman:10-11)

b) Materi/ Isi Kurikulum

Bahan atau materi kurikulum adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. (Wahyudin, 2014:54), sedangkan isi kurikulum adalah mata pelajaran pada proses belajar mengajar, seperti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diasosiasikan dengan mata pelajaran. Pemilihan isi menekankan pada pendekatan mata pelajaran (pengetahuan) atau pendekatan proses (keterampilan). Untuk itu, terdapat kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan isi kurikulum ini, yaitu: signifikansi, validitas, releansi sosial, *utility* atau kegunaan,

*learnability* atau kemampuan untuk dipelajari, minat (Oemar Hamalik, 2013:178).

c) Strategi

Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum, diantaranya: pengaturan tingkat dan jenjang pendidikan, proses pembelajaran, bimbingan dan konseling, administrasi supervisi, sarana kulikuler, serta evaluasi. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengajar, antara lain: *reception/ exposition learning-discovery learning, rote learning-meaningful learning, group learning-individual learning* (Nana S Sukmadinata, 2015:107).

d) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidik yang ingin diwujudkan melalui kurikulum bersangkutan (Wahyudin, 2014:56) Evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. Dari evaluasi ini dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya (Hamalik, 2013:180).

#### **4. Pendidikan Nasional**

a) Pengertian Pendidikan Nasional

Pendidikan merupakan suatu amanat dari Pembukaan Undang-undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea keempat yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Di dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU Nomor 20 tahun 2003:3).

b) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yaitu pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas) dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan dan mampu berkarya, mampu memenuhi

berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya.

## **5. Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah**

### a) Pengertian Implementasi

Implementasi kurikulum menempati posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sebab implementasi kurikulum merupakan ruh dari lembaga pendidikan itu sendiri, tanpa implementasi maka lembaga pendidikan itu akan gulung tikar. Fullan dan Pomfret (1977) dalam Bukunya Subandijah, menjelaskan bahwa, “...*implementation refers to the actual use of an innovation on what an innovation consist of in practice*“. Pengertian lain dikemukakan oleh Pressman dan Wildavsky (1973), implementasi sebagai “...*accomplishing, fulfilling, carrying out, producing and completing a policy*”.

### b) Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum menurut Nana Syaodih Sukmadinata (1997: 177), perbedaan penekanan dalam kurikulum mengakibatkan perbedaan dalam pola rancangan serta dalam desiminasinya. Konsep kurikulum yang menekankan isi, memberikan perhatian besar pada analisis pengetahuan baru yang ada, konsep situasi menuntut penilaian secara rinci tentang lingkungan belajar dan konsep organisasi memberi perhatian besar pada struktur dan sekuen belajar. Perbedaan-perbedaan dalam rancangan tersebut mempengaruhi langkah selanjutnya.

c) Integrasi Kurikulum (*Integrated Curriculum*)

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) menurut Haiatin Chasanatin (2012:45) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran. *Integrated curriculum* mempunyai ciri yang sangat fleksibel dan tidak menghendaki hasil belajar yang sama dari semua peserta didik.

d) Model Integrasi Kurikulum

Menurut Robin Forgy (1991) ditinjau dari cara memadukan konsep, keterampilan, topik dan unit tematisnya terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu (terintegrasi):

1) Model Penggalan (*Fragmented*)

Model *fragmented* ditandai oleh ciri pemaduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi pembelajaran tentang menyimak, berbicara, membaca dan menulis dapat dipadukan dalam materi pembelajaran keterampilan berbahasa. Dalam proses pembelajarannya, butir-butir materi tersebut dilaksanakan secara terpisah-pisah pada jam yang berbeda-beda.

2) Model Keterhubungan (*Connected*)

Model *connected* dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran

tertentu. Butir-butir pembelajaran kosakata, struktur, membaca dan mengarang misalnya, dapat dipayungkan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penguasaan butir-butir pembelajaran tersebut merupakan keutuhan dalam membentuk kemampuan berbahasa dan bersastra. Hanya saja pembentukan pemahaman, keterampilan dan pengalaman secara utuh tersebut tidak berlangsung secara otomatis.

### 3) Model Sarang (*Nested*)

Model *nested* merupakan pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Kelebihan model ini yaitu guru dapat memadukan beberapa keterampilan sekaligus dalam pembelajaran satu mata pelajaran, memberikan perhatian pada berbagai bidang penting dalam satu saat sehingga tidak memerlukan penambahan waktu dan guru dapat memadukan kurikulum secara luas.

### 4) Model Urutan/Rangkaian (*Sequenced*)

Model *sequenced* merupakan model pemaduan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel. Kelebihannya yaitu dengan menyusun kembali urutan topik, bagian dari unit, guru dapat mengutamakan prioritas kurikulum daripada hanya mengikuti urutan yang dibuat penulis dalam buku teks, membantu siswa memahami isi pembelajaran dengan lebih kuat dan bermakna.

5) Model Bagian (*Shared*)

Model *shared* merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya “*overlapping*” konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih. Butir-butir pembelajaran tentang kewarganegaraan dalam PKN misalnya, dapat bertumpang tindih dengan butir pembelajaran dalam Tata Negara, PSPB dan sebagainya.

6) Model Jaring Laba-laba (*Webbed*)

Model yang paling populer adalah model *webbed*. Model ini bertolak dari pendekatan tematis sebagai pemadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran.

7) Model Galur/ benang (*Threaded*)

Model *threaded* merupakan model pemaduan bentuk keterampilan. Kelebihan dari model ini antara lain: konsep berputar sekitar metakurikulum yang menekankan pada perilaku metakognitif; materi untuk tiap mata pelajaran tetap murni dan siswa dapat belajar bagaimana seharusnya belajar dimasa yang akan datang sesuai dengan laju perkembangan era globalisasi.

8) Model Keterpaduan (*Integrated*)

Model *integrated* merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah

topik tertentu. Topik evidensi yang semula terdapat dalam mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pengetahuan Alam dan Pengetahuan Sosial, agar tidak membuat muatan kurikulum berlebihan cukup diletakkan dalam mata pelajaran tertentu, misalnya Pengetahuan Alam. Contoh lain, dalam teks membaca yang merupakan bagian mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dimasukkan butir pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan Matematika, Pengetahuan Alam dan sebagainya.

9) Model Celupan/Terbenam (*Immersed*)

Model *immersed* dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

10) Model Jaringan (*Networked*)

Model *networked* merupakan model pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda. Belajar disikapi sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, Sarimuda. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qomar, Mujamil. 2009. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisonal*. Jakarta Selatan: Ciputa Press.
- Bawani, Imam. 1998. *Metodologi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, Jurnal IAIN Sunan Ampel: Media Komunikasi dan Informasi Keagamaan. Edisi 12*, Surabaya: Jurnal IAIN Sunan Ampel.
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.
- Atmodiwirio, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta, PT Ardadizya Jaya.
- Baharuddin, Moh. Makin. 2007. *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Daryanto. 1997. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dani. *Efektivitas Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Cirebon*, Jurnal Universitas Nahdhatul Ulama Cirebon.
- Paparan Wakil Menteri Pendidikan. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. <https://kemdikbud.go.id> (diunduh 17 September 2021).
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2001. *Metodologi Research, Jilid 2*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Faisal Sanapiah. 1981. *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*. Surabaya: Penerbit Usaha Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Subandijah. 1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.